

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru atau dosen terhadap proseskegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama Islam secara maksimal.¹

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran Agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusi melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Mata Pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mehayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan.²

¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga 2018), hlm. 136.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016). *Cet-6*, hlm. 35

Ilmu Ushul Fikih adalah ilmu alat-alat yang menyediakan bermacam- macam ketentuan dan kaidah sehingga diperoleh ketetapan hukum Syara' yang harus diamalkan manusia. "Oleh karena itu fikih lebih bercorong produk sedangkan ushul fikih lebih bermakna metodologis dan oleh sebab itu fikih terlihat sebagai koleksi produk hukum, sedangkan ushul fikih merupakan koleksi metodis yang sangat diperlukan untuk memproduksi hukum".³

Dengan demikian , ilmu ushul fikih merupakan hukum dan perbuatan manusia yang dikehendaki oleh fikih. Ilmu fikih adalah produk dari ushul fikih. Ilmu berkembang karena berkembangnya ilmu ushul fikih. Ilmu fikih akan bertambah maju manakala ilmu ushul fikih mengalami kemajuan.

Hal ini karena ilmu ushul fikih merupakan semacam ilmu alat yang menjelaskan metode dan sistem penentuan hukum berdasarkan dalil-dali naqli maupun aqli. Fikih di Madrasah Aliyah Negeri bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.
2. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
3. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial⁴.

³ Dr. M. Noor Harisudin, M.Fi.I, *Ilmu Ushul Fikih*, (Jember: Buku ilmu ushul fiqh 2020), hlm.77

⁴ Syafe'i, *Perkembangan Ushul Fiqh Jurnal Syariah Hukum Islam*, (Bandung: CV .

Sebagai mata pelajaran yang tujuannya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya para pembelajar harus mempunyai keterampilan menyampaikan isi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dan sehingga mampu menanamkan kesadaran pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya. Untuk itulah pembelajaran perlu mengembangkan dan mengkaji setiap kegiatan pembelajaran supaya lebih bermakna dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam memiliki wawasan karakteristik dan penyajian yang berbeda. “Materi pendidikan Agama mengandung perintah dan larangan serta anjuran, maka pola penyajian serta evaluasinya berbeda dengan bidang studi lainnya. Perbedaan itu terdapat dalam keluasan dan kedalam materinya”⁵

Perbedaan inilah maka pembelajaran perlu menguasai ilmu pembelajaran secara lebih spesifik sesuai dengan karakteristik bidang studi penguasaan terhadap ilmu pembelajaran secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena tujuan utama ilmu pembelajaran adalah untuk memberikan sumbangan bagi perbaikan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran keberhasilan pembelajaran banyak tergantung dengan kemampuan pembelajaran memajukan variabel-variabel pembelajaran. Pembelajaran harus dapat menganalisis variabel kondisi pembelajaran

⁵Indra H, *Pendidikan Madrasah Membangun Akhlak generasi bangsa*,(Al-Afkar:Journal for Islamic Studies 2020), hlm. 89-102.

menetapkan metode pembelajaran serta menetapkan jenis dan prosedur hasil pembelajaran berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2016) bahwa keberhasilan pembelajaran ilmu ushul fikih disekolah yakni dengan menentukan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar baik berupa alat atau bahan.⁶

Dengan demikian pembelajaran ilmu ushul fikih tidak hanya menyentuh aspek kognisi dan psikomotor tetapi lebih dominan keaspek afeksi. Pembelajaran sholat, zakat, puasa, haji, dan lain-lainnya, tidak hanya dilakukan dengan tujuan mereka bisa dan memahami ibadah tersebut pembelajaran juga bisa dikaitkan dengan nilai apa yang harus diambil oleh peserta didik dan berdampak kepada tingkah laku mereka sehari-hari.⁷

Seperti yang dikatakan dalam bab tharah misalnya tidak hanya berkuat mengenai bagaimana cara berwudhu, mandi, dan jenis-jenis najis tetapi jiwa terdalam mereka disentuh tentang arti kebersihan dengan demikian, mereka akan cinta kebersihan sehingga tidak lagi membuang sampah sembarangan. Yang terjadi selama ini, seperti peserta didik sangat mengerti, memahami serta sangat terampil dalam mempraktikkan tharah sedangkan membuang sampah sembarangan tetap menjadi kebiasaan.

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan seorang guru meliputi perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan. pembelajaran. maka dari itu proses pembelajaran harus

⁶ Verawati E, *Hubungan Antara kemandirian dan Lingkungan Belajar dengan hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ushul fiqh*,(Jakarta:Doctoral dissertatian, Institut PTIQ 2016),hlm. 9

⁷Suherman, M. *Aliran Ushul Fiqh dan Maqashid Syari'ah*, (Al-Mashlahah Jurnal: Hukum Islam dan Pranata Sosial 2017). hlm. 2(04)

dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran. Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen.

Dari beberapa teori pengertian manajemen pembelajaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen/pengelolaan pembelajaran adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menentukan ilmu dengan melalui proses perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau suatu usaha dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama Islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun di masyarakat.

Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku Islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika hanya mentransfer pengetahuan agama Islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batas-batas tertentu timbul kesulitan. Namun, kesulitan paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan agama Islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik.

Dinyatakan oleh Sulistyorini bahwa keefektifan pembelajaran di

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2017), hlm. 231

pengaruhi karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajar serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Guru adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembannya. Hal ini tidak berlebihan, mengingat guru merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan. Di pundak gurulah tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul. Tanggung jawab tersebut tidak hanya prostransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pendidikan karakter para peserta didik oleh karena itu, persiapan yang perlu dipenuhi untuk menjadi Seorang guru tidak hanya terpaku pada persoalan teknis pembelajaran saja namun, lebihdari itu, persiapan matang guru sebagai seorang pribadi.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, sebagaimana di jelaskan dalam QS. An-Nahl:43 berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli Ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli Ilmu. Selain dalam Al-Qur'an, dijelaskan pula dalam hadits yang berbunyi, artinya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهَ تَعَالَى يُجِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَوِّقَهُ (رواه الطبرني والبيهقي

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kemajuan bagi masyarakat.

Dengan demikian Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan

suatu bangsa. Dengan Pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan cita-cita Negara yang diharapkan. Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan Pembelajaran guna untuk mnecapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu Peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru, khususnya dalam pelajaran ushul fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru dalam proses manajemen pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan indikator yang peneliti jadikan acuan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dari pengamatan itulah penulis ingin mengetahui lebih dekat dengan mengangkat sebuah judul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN USHUL FIQH PADA JURUSAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTABARU.**

B. Penegasan Judul

Untuk membatasai pemasalahn yang akan diteliti, maka penulis perlu mempertegas judul di atas sbeagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengelolaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Mata Pelajaran Ushul Fiqh

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. dapat dipula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran secara umum adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu tujuan, yang dimaksud dengan pembelajaran ushul fiqh adalah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang manajemen ushul fiqh yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan pengawasan pada kelas XI jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengkonkritkan permasalahan tersebut maka penulismengklasifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran ushul fiqh pada kelas XI jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen pembelajaran ushul fiqh pada kelas XI jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Kotabaru ?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan dalam mengangkat masalah ini adalah Sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan hal yang paling mendasar yang ada pada siswa, karena Selain itu manajemen adalah hal yang bisa kita lihat dari luar dan bisa dinilai Masyarakat secara langsung.
2. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian, terutama pada objek yang sama. dan juga sebagai penambah khasanah kepastakan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini, sehingga.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran ushul fiqh pada kelas XI jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran ushul fiqh pada kelas XI jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.
2. Bahan pertimbangan bagi guru-guru dan sekolah untuk memperhatikan masalah manajemen siswa ini sebagai unsur yang terpenting dalam menampilkan jati diri sebagai pelajar.
3. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis pada manajemen siswa karena dirasakan sangat bermanfaat.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bahasan yaitu

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, serta Sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan teoritis tentang pengertian manajemen, pembentukan manajemen, perubahan dan fungsi manajemen, pengertian ushul fiqh, pembelajaran ushul fiqh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran ushul Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri

BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis Penelitian, subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan Analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data: yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-Saran.